

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
BERLANDASKAN FAST**

DI SDIT ALIEF MARDHIYAH CIREBON

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah



Oleh :

Dhisa Ayu Tresnaningrum

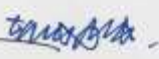


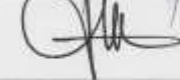
NIM. 2018.8.1.3.0038

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2022**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN FAST
DI SDIT ALIEF MARDHIYAH CIREBON**

**DHISA AYU TRESNANINGRUM
NIM. 2018.8.1.3.0038**

Tesis revisi berdasarkan Rekomendasi Seminar Hasil tanggal 14 April 2022
dan disetujui untuk Ujian Sidang Tesis.

Nama	Tanggal disetujui	Tanda Tangan
Dr. Pendi Susanto, M.Pd.	15/6 - 2022	
Dr. H. Amirudin, M.M.	15/6 - 2022	
Dr. Dian Widiartari, M.Ag.	12/6 - 22	
Dr. Muhammadun, M.S.I.	13/06 - 2022	

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Oman Fathurohman, M.A.

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon

Nota Dinas

Hal : Tesis Dhisa Ayu Tresnaningrum

Kepada Yth.

Direktur Program Magister Pascasarjana
IAI Bunga Bangsa Cirebon

Assalamu'alaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap tesis Saudara :

Nama : **Dhisa Ayu Tresnaningrum**
NIM : **2018.8.1.3.0038**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan**
Konsentrasi : **Pendidikan Dasar dan Menengah**
Judul Penelitian : **Manajemen Pendidikan Karakter Berlandaskan
FAST di SDIT Alief Mardhiyah Cirebon**

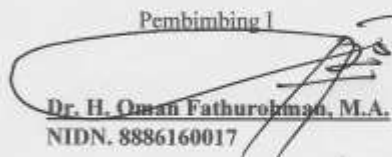
Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang ujian pada Program Magister Pascasarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Cirebon,

2021

Pembimbing I


Dr. H. Oman Fathurohman, M.A.
NIDN. 8886160017

NOTA PEMBIMBING

Dr. Dian Widiyanti, M.Ag.

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon

Nota Dinas

Hal : Tesis Dhisya Ayu Tresnaningrum

Kepada Yth.

Direktur Program Magister Pascasarjana
IAI Bunga Bangsa Cirebon

Assalamu 'alaikum Wr.wb

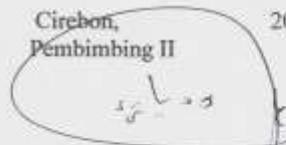
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap tesis Saudara :

Nama : **Dhisya Ayu Tresnaningrum**
NIM : **2018.8.1.3.0038**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan**
Konsentrasi : **Pendidikan Dasar dan Menengah**
Judul Penelitian : **Manajemen Pendidikan Karakter Berlandaskan
FAST di SDIT Alief Mardhiyah**

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang ujian pada Program Magister Pascasarjana IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Wassalamu 'alaikum.wr.wb

Cirebon, 2021
Pembimbing II



Dr. Dian Widiyanti, M.Ag.
NIDN. 2119118201



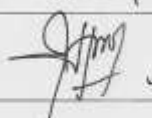

LEMBAR PERSETUJUAN PIMPINAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERLANDASKAN FAST DI
SDIT ALIEF MARDHIYAH CIREBON

DHISA AYU TRESNANINGRUM
NIM. 2018.8.1.3.0038

Tesis revisi berdasarkan Rekomendasi Seminar Hasil tanggal 14 April 2022 dan
disetujui untuk Ujian Sidang Tesis.

Menyetujui

Nama	Jabatan	Tanggal disetujui	Tanda Tangan
Dr. H. Oman Fathurohman, M.A.	Rektor	12/06/2022	
Drs. Sulaiman, M.M.Pd.	Wakil Rektor I Bag. Akademik	11/06/2022	
Dra. Hj. Lina Marlioni, MA.	Wakil Rektor II Bag. Adm dan Keuangan		
Dr. H. Amin Haedari, M.Pd.	Direktur Pascasarjana		
Dr. Dian Widiyanti, M.Ag.	Ketua Program Studi S2 MPI		

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST di SDIT Alief Mardhiyah Cirebon" beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 2022

Yang membuat pernyataan,



Dhisa Ayu Fresnaningrum
NIM. 2018.8.1.3.0038

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Judul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER BERLANDASKAN FAST DI
SDIT ALIEF MARDHIYAH**
Nama : **Dhisa Ayu Tresnaningrum**
NIM : 2018.8.1.3.0038
Tanggal Sidang :

Tesis ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Bungsa Bangsa Cirebon.

Cirebon,.....

Disahkan Oleh,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Amin Haedari, M.Pd.
NIDN. 2119111801

Dr. Dian Widiantari, M.Ag.
NIDK. 8887140017

Penguji I,

Penguji II,

.....
NIDN.

.....
NIDN.

MOTTO

IF YOU CAN'T BE SERIOUS, YOU CAN'T WIN

LEMBAR PERSEMBAHAN

.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST di SDIT Alief Mardhiyah*“, dalam rangka menyelesaikan studi Strata II/ Pascasarjana untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Hj. Lina Marliani, MA, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Dr. H. Amin Haedari, M.Pd. Direktur Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A., Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan tesis ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Ketua Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.

Semoga segala amal bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon,

2022

Penyusun

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter, Satuan Penjamin Mutu

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan dan sekolah. Oleh karena itu, secara otomatis pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh orang tua dan masyarakat. Ini disebabkan karena ketiga komponen tersebut secara komplementer saling memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah sebagai suatu lembaga formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik, sebab karakter pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan tetapi lebih banyak pada aspek afektif. Apa yang berlaku di sekolah formal sampai saat ini, dalam pembelajaran karakter belum menyentuh aspek afektif ini. Fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan di SDIT Alief Mardhiyah harus optimal agar tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah serta menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah, 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah, 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyusunan personalia program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah, 4) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengarahan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah, 5) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Perencanaan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah dilakukan bersama-sama yang melibatkan Ketua Yayasan, Ketua Harian, Tim Satuan Penjamin Mutu dan Guru. Kegiatan perencanaan program pendidikan karakter dilaksanakan sekolah mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter sehingga kegiatan program pendidikan karakter bisa melengkapi program kegiatan pembelajaran sekolah. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan meliputi perumusan tim Satuan Penjamin Mutu dan perumusan program pendidikan karakter SDIT Alief Mardhiyah. Kegiatan perencanaan ini dirancang dan disusun sedemikian rupa setelah melalui rapat koordinasi pembentukan Satuan Penjamin Mutu. Pengorganisasian Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah dilakukan setelah kegiatan perencanaan program Pendidikan Karakter selesai dirumuskan, personalia Tim Satuan Penjamin Mutu terdiri dari Yayasan, Kepala Sekolah dan para guru diberi amanah atau tugas sesuai jabatan dan wewenang sesuai dengan Surat Keputusan yang berlaku. Tim Satuan Penjamin Mutu menetapkan tujuan dan fungsi dibentuknya satuan tersebut yang mana akan menentukan orientasi kerja dari Tim Satuan Penjamin Mutu guna mencapai jaminan mutu yang optimal. Penyusunan personalia Program Pendidikan Karakter dilaksanakan berdasarkan kompetensi masing-masing personil yang ada. Pengarahan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pada bagian ini, fungsi masing-masing personalia berkontribusi dalam pelaksanaan serta implementasi program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Oleh sebab itu, Tim Satuan Penjamin Mutu merumuskan Standar Operasional (SOP) sebelum program pendidikan karakter diterapkan. Standar Operasional yang ditetapkan ini terdiri dari indikator-indikator yang akan menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan setiap program pendidikan karakter. Pengawasan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah Manajemen pengawasan adalah salah satu peranan yang sangat penting dilakukan oleh ketua harian dan kepala bidang dikdasmen selaku penanggungjawab program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pengawasan dilakukan dalam berbagai hal, baik tertib administrasi maupun pelaksanaan kegiatan.

ABSTRACT (Bahasa Inggris)

ABSTRAK (Bahasa Arab)

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING I DAN II	iv
MOTTO.....	8
LEMBAR PERSEMBAHAN	9
KATA PENGANTAR.....	10
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	11
<i>ABSTRACT</i> (Bahasa Inggris).....	14
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	15
DAFTAR ISI.....	16
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Konsep Dasar Manajemen	10
b. Pengertian Manajemen	10
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	12
a. Perencanaan	12
b. Pengorganisasian	23
c. Penyusunan Personalialia	27
d. Pengarahan	28

e. Pengawasan	30
3. Pendidikan Karakter	31
a. Pengertian Pendidikan Karakter	31
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter ..	32
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Asumsi Penelitian	40
BAB III	44
A. Metode Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Sampel Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Prosedur Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	48
H. Pengujian Keabsahan Data	49
BAB IV	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	55
BAB V	74
A. Simpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keadaan suatu bangsa. Pendidikan yang baik pasti akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam setiap bidang karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar tercapainya tujuan pembangunan. Belakangan ini, masyarakat lebih memilih sekolah yang memiliki kurikulum pendidikan karakter dari pada hanya sekedar menuntut ilmu eksakta seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan karakter terutama di usia anak sekolah, sehingga timbulnya permintaan pelayanan pendidikan yang tinggi dari masyarakat.

Pendidikan karakter memang seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga, karena lingkungan yang paling dekat dengan anak semenjak balita adalah lingkungan keluarga. Akan tetapi, masih banyak orang tua ataupun wali anak yang belum menyadari hal tersebut. Sehingga timbul berbagai macam konflik dalam mendidik anak di rumah yang orang tua atau wali anak hadapi, bahkan tidak tahu dan tidak menyadari darimana permasalahan itu dimulai. Orang tua ataupun wali anak sering sekali menganggap bahwa sekolah merupakan tempat untuk memperbaiki kepribadian ataupun karakter anak. Sehingga masih banyak orang tua atau wali anak yang berharap besar pada perubahan sikap dan perilaku anak ke arah yang lebih baik, namun tanpa peran besar mereka dan hanya mengandalkan guru di sekolah. Edukasi pendidikan anak terhadap orang tua atau wali anak sangat diperlukan sekali di zaman yang semakin modern ini. Oleh karena itu sekolah biasanya mengadakan program

parenting terhadap orang tua atau wali anak, yang mana tujuannya adalah agar mengetahui seluk beluk keluarga si anak, bagaimana aktivitas anak juga sikap dan perilaku anak ketika berada di rumah. Sehingga dari hasil *parenting* tersebut dapat menjadi data referensi sekolah agar mengetahui karakter si anak, apakah ada perbedaan ketika anak berada di sekolah ataupun di rumah dan faktor apa saja yang menjadi penyebab pembentukan karakter anak. Serta sebagai bahan referensi sekolah untuk memberikan edukasi kepada orang tua ataupun wali anak tentang karakter anak, sehingga terciptanya sinergi antara pihak sekolah serta orang tua atau wali anak. Dan juga supaya tidak ada konflik saling menyalahkan antara pihak sekolah maupun orang tua atau wali anak.

Islam merupakan agama yang menuntun umatnya untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Nabi Muhammad saw banyak mengajarkan dan memberikan contoh perilaku yang baik, sehingga umatnya bisa mencontoh dan mencerminkan karakter dari umat islam. Dalam Ikhtisar Ihya' Ulumiddin karya Imam Al-Ghazali dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw adalah sosok yang sangat rendah hati dan banyak tunduk berdoa. Beliau selalu memohon kepada Allah swt agar dihiasi dengan akhlak terpuji baik dan budi pekerti mulia. Allah swt mendidik Rasulullah dengan akhlak Al Qur'an. Seperti mengajar beliau dengan banyak firman-Nya yang antara lain,

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A'raf [7]: 199.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” QS. An-Nahl [16]:90.

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (QS. Luqman [31]:17)

Akhlak yang mulia dan etika yang baik diajarkan Allah swt kepada Rasulullah melalui firman-firman-Nya dapat menjadi pembelajaran bagi umat islam. Hal-hal yang termasuk akhlak mulia dan etika yang baik antara lain bergaul dengan baik, berperilaku sopan, berbicara lembut, menanam kebaikan, memberi makanan, menebarkan salam, menjenguk saudara muslim yang sakit baik taat maupun jahat, mengantarkan jenazah muslim, baik dalam bertetangga dengan sesame muslim maupun dengan orang kafir, memenuhi undangan makan, saling mendoakan, saling memaafkan, mendamaikan, bersedekah, bersikap murah hati, mengawali salam, meredam amarah dan memaafkan kesalahan orang lain.

Meneladani sifat-sifat Rasulullah seperti *Fathonah* (cerdas, pandai serta bijaksana), *Amanah* (dapat dipercaya dan tidak pernah mengingkari sesuatu), *Shiddiq* (benar atau selalu berkata jujur), *Tabligh* (menyampaikan wahyu kepada seluruh umat) merupakan bagian dari proses pendidikan karakter kepada anak, agar sikap dan perilaku anak dapat mencerminkan seorang muslim yang sejati, yaitu seorang muslim yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang terpuji.

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan dan sekolah. Oleh karena itu, secara otomatis pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh orang tua dan masyarakat. Ini disebabkan karena ketiga komponen tersebut secara komplementer saling memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah sebagai suatu lembaga formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan karakter,

sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik, sebab karakter pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan tetapi lebih banyak pada aspek afektif. Apa yang berlaku di sekolah formal sampai saat ini, dalam pembelajaran karakter belum menyentuh aspek afektif ini.¹

Melihat dari fenomena tersebut, Indonesia memerlukan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen memiliki peran aktif dan mendominasi dalam setiap aktivitas dalam dunia pendidikan, serta merupakan komponen yang sangat penting bagi organisasi. Manajemen yang baik dalam pendidikan sangat diharapkan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja dari setiap elemen yang terlibat dalam pendidikan. Peranan aktif manajemen terlihat dari seberapa besar kontribusi mereka terhadap sekolah. Manajemen pendidikan yang memiliki potensi ini kemudian harus diupayakan penerapannya secara praktek langsung bukan hanya sekedar tertulis pada kertas atau dokumen agar setiap aktivitas sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen pendidikan yang secara baik dan benar sangat diperlukan oleh sekolah agar kualitas sumber daya yang ada di sekolah dapat ditingkatkan. Disamping itu, manajemen yang baik dapat menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktivitas sekolah.

Penguatan pendidikan karakter seakan telah luntur dari dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Indonesia memerlukan manajemen pendidikan karakter sebagai suatu strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu sekolah yang telah menerapkan manajemen pendidikan karakter adalah SDIT Alief Mardhiyah di Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

¹ (Imam Hambali, 2021) Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. (Online), Volume 4, No. 1, (<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/209/134>, diakses 13 April 2022)

SDIT Alief Mardhiyah merupakan salah satu sekolah yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah. Serta memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam di Desa Tegalsari Kabupaten Cirebon. Seiring dengan berkembangnya zaman, dan pesatnya daya saing terutama di bidang pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah didirikan dengan maksud agar umat Islam dapat memperoleh pendidikan Islam melalui jalur formal. Selain itu, juga dapat mengembangkan kualitas umat Islam Cirebon pada umumnya dalam mengenyam pendidikan Islam yang ideal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tim SPM (Satuan Penjamin Mutu) bidang pendidikan Alief Mardhiyah berupaya untuk melakukan berbagai kegiatan yang mendukung terbentuknya sekolah karakter yang mempunyai kompetensi iptek dan imtaq dapat terealisasi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan berprestasi maksimal.

Tim SPM Alief Mardhiyah melakukan koordinasi agar dapat melahirkan ciri karakter yang akan dapat diterapkan di Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah. Ciri karakter yang disepakati melalui rapat koordinasi tim SPM yaitu Karakter FAST, karakter yang berdasarkan pada empat sifat Rasulullah SAW, yaitu Fathonah artinya cerdas dan bijaksana, Amanah artinya dapat dipercaya, Siddiq artinya benar, dan Tabligh artinya menyampaikan. Keempat sifat Rasulullah SAW tersebut akan dijabarkan melalui indikator karakter yang akan disesuaikan dengan usia anak dan jenjang pendidikan yang ada, mulai dari Kober, TKIT hingga SDIT. Akan tetapi, peneliti mengkhususkan penelitian di SDIT Alief Mardhiyah. Hal ini berkaitan dengan keinginan peneliti untuk memperoleh ilmu mengenai manajemen pendidikan karakter serta ilmu tersebut akan diterapkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST di SDIT Alief Mardhiyah Cirebon**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan fokus penelitian dalam rangka implementasi Karakter Berlandaskan FAST (Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh) satuan Pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah.

Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST (Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh) memiliki program yang dibagi menjadi beberapa sub karakter. Nilai dari Fathonah memiliki sub karakter yaitu Cerdas, Intelektual dan Rasa Ingin Tahu. Nilai dari Amanah memiliki sub karakter Bertanggung Jawab, Mandiri, Disiplin, Santun dan Gaya Hidup Sehat. Nilai dari Shidiq memiliki sub karakter Jujur. Nilai dari Tabligh memiliki sub karakter Percaya Diri dan Komunikatif. Implementasi Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST (Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh) hampir di seluruh kegiatan yang ada di sekolah, contohnya seperti dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, fasilitas sekolah dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari penjelasan diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah

2. Bagaimana pengorganisasian program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
3. Bagaimana penyusunan personalia program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
4. Bagaimana proses pengarahan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
5. Bagaimana pengawasan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyusunan personalia program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengarahan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab tentang berbagai pernyataan seputar program pendidikan karakter berlandaskan

FAST, yakni konteks, input, proses dan produk dari program pendidikan karakter berlandaskan FAST.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi lembaga sekolah, orang tua, dinas pendidikan dan dinas-dinas terkait tentang pentingnya keterlibatan mereka serta bagian apa yang harus mereka ambil dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi dinas pendidikan dengan berpedoman pada hasil evaluasi untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang mungkin bisa diterapkan untuk keberlangsungan dan kesuksesan program demi tercapainya tujuan program pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat untuk,

- a. Bagi peneliti :

Menambah wawasan, dan semangat peneliti untuk semakin memperdalam ilmu dan hal-hal yang berkaitan dengan program-program pendidikan karakter di lembaga sekolah dasar, sehingga peneliti semakin memahami apa yang terbaik bagi anak dan layanan yang tepat dalam pendidikan karakter anak di sekolah, sehingga anak bisa tumbuh menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang baik.

- b. Bagi sekolah:

Diharapkan dengan diperolehnya hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter berlandaskan FAST di SDIT Alief

Mardhiyah ini dapat meningkatkan layanan pendidikan di sekolah.

c. Bagi Dinas Pendidikan:

Penelitian pendidikan karakter berlandaskan FAST di SDIT Alief Mardhiyah ini bisa dijadikan bahan bagi dinas pendidikan untuk melakukan dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang mungkin dan efektif guna tercapainya tujuan program yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar.

d. Bagi Dinas-dinas terkait:

Bagi dinas atau instansi terkait seperti Pemerintah Kabupaten Cirebon, Puskesmas, dan instansi terkait lainnya penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan dalam Menyusun program-program yang memungkinkan untuk menyukseskan program pendidikan karakter sehingga bisa tercapainya tujuan-tujuan dari program ini.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah *objective* atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai hal yang tidak nyata karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya (*output*) atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi, dan hasil-hasil produksi, serta jasa yang lebih baik.²

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *man, money, methode, machines, materials* dan *market*. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan

² Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 1-2.

sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Manajemen menurut Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisien, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan system informasi sekolah/madrasah.⁴

Manajemen dapat berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Fungsi manajemen yang paling penting adalah *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading* dan *controlling* kegiatan-kegiatan organisasi.⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara mendalam strategi atau cara-cara mencapai tujuan secara sistematis. Manajemen juga merupakan pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengan efisien dan produktif.

³ Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 1-2.

⁴ Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 6

⁵ Handoko, T. Hani. *Manajemen: Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm 23

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Lingkungan pada zaman sekarang yang sangat dinamis, dimana perubahan-perubahan menjadi peraturan, bukan pengecualian. Maka organisasi harus bersedia berubah untuk menemukan peluang yang besar dan untuk menghimpun semua sumber-sumber dari suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang lebih efektif. Perencanaan dapat diadakan sebagai tangan intelektual dari pertumbuhan organisasi di masa mendatang. Usaha-usaha perencanaan merupakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dengan kata lain perencanaan merupakan fondasi awal manajemen.

Perencanaan dibutuhkan untuk memberikan tujuan kepada organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan itu. Disamping itu, rencana memungkinkan:

1. Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan
2. Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, dan
3. Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.⁶

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.⁷ Beberapa orang mengungkapkan perencanaan sebagai suatu pendekatan terorganisasi terhadap persoalan-

⁶ Handoko, T. Hani. *Manajemen: Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm 23

⁷ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 37

persoalan yang akan datang, dan menguraikannya secara lambat laun membentuk pola sekarang untuk kegiatan yang akan datang. Perencanaan tidak bersangkutan paut dengan keputusan-keputusan yang akan datang, tetapi akan berdampak dari keputusan-keputusan sekarang. Perencanaan menjembatani lowongan antara dimana anda berada dan kemana anda hendak pergi, mengapa, dan bagaimana dari kegiatan yang akan datang.

Perencanaan efektif haruslah didasarkan atas fakta dan informasi, serta tidak atas emosi dan keinginan. Fakta yang bersangkutan langsung dengan situasi sekarang, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan. Cara berpikir reflektif diperlukan seperti imajinasi dan pandangan ke depan sangat membantu. Seorang perencana harus mampu untuk membayangkan pola kegiatan yang diusulkan dengan jelas. Pada dasarnya, perencanaan adalah suatu proses intelektual. Dengan menggunakan cara pemimpin mencoba memandang ke depan, menduga-duga berbagai kemungkinan, bersedia siap untuk hal tidak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan, dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai tujuan.

Usaha-usaha perencanaan harus dilakukan terus-menerus, karena perencanaan adalah kegiatan yang tak pernah berhenti. Semua rencana adalah tentatif dan takluk kepada revisi dan amandemen jika fakta-fakta baru diketahui. Perencanaan yang biasanya dipraktekan adalah menguji rencana-rencana secara tetap dan jika perlu mengubahnya dengan segera sehubungan dengan keadaan-keadaan baru itu. Pentingnya perencanaan disegala situasi, tak peduli segalanya sedang berjalan lancar ataupun mengalami kesulitan.

Bimbingan dalam proses mencapai tujuan sangat diperlukan untuk perkembangan suatu perencanaan. Kekuatan-kekuatan positif menuju manajemen yang baik seperti mencari fakta-fakta, menentukan jalan kegiatan

yang akan diikuti, dan memperkirakan waktu, tenaga dan bahan yang diperlukan. Perencanaan mengurangi kegiatan yang kebetulan dan tidak berguna, serta usaha-usaha yang saling tindih. Banyak pemimpin yang membuat perencanaan untuk penggunaan fasilitas-fasilitas suatu organisasi yang tersedia secara efektif. Untuk jangka waktu tertentu, penggunaan yang terbaik dilakukan dari apa yang tersedia. Keadaan ini sudah dipertimbangkan, dalam imajinasi sudah dirangkaikan, dan ditawarkan dalam sebuah bentuk yang komunikatif. Proses kerja yang hanya meraba-raba, tidak tahu situasi dan kondisi yang sedang berlangsung harus dikurangi.

Perencanaan membantu seorang pemimpin untuk memperoleh kepercayaan dan kepemimpinan yang maju. Dengan memanfaatkan perencanaan sebagai suatu alat, para pemimpin berhasil menyelesaikan urusan dan persoalannya, dan tidak membiarkan urusannya itu melemah dan mengabaikan usaha-usaha mereka. Tidak adanya perencanaan berarti manajemen adalah hasil dari kejadian-kejadian di suatu kondisi tertentu, bukan manajemen yang menggunakan tinjauan ke depan, pengaruh dan kegiatan.⁸

Di dalam organisasi, semua pemimpin pasti merencanakan. Perbedaannya terletak dalam metode yang digunakan dan luasnya ruang lingkup yang mereka rencanakan. Kebanyakan perencanaan dilakukan atas dasar yang informal dan santai. Hal ini terjadi jika perencanaan-perencanaan tidak merekam pemikiran-pemikiran mereka, tetapi membawanya kian kemari dalam benak mereka. Suatu rencana formal dapat didefinisikan sebagai rencana yang tertulis, didokumentasikan dan dikembangkan melalui suatu proses yang dapat ditentukan jenisnya.

⁸ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 37-40

Kekuatan-kekuatan perencanaan formal adalah rasional, sistematis, selang-seling teratur, perbaikan yang akan datang, dokumen kertas. Sedangkan berbeda dengan perencanaan informal yang mengandalkan emosi, tidak teratur, waktunya sana-sini, evaluasi yang lalu dan ingatan. Ketiadaan suatu sistem perencanaan biasanya sering kali berakhir dengan perilaku terus-menerus melawan api oleh para manajer. Terkecuali kalau ditetapkan suatu sistem-sistem formal dengan tujuan dan jadwal maka persoalan sehari-hari pada umumnya didahulukan daripada perencanaan. Selain itu, perencanaan formal mendukung pengintegrasian kegiatan manajerial dalam organisasi. Suatu proses perencanaan formal memaksakan kerja sama antar-unit kecil organisasi. Tentu saja canggihnya proses perencanaan formal dapat sangat berbeda-beda. Tingkat kecanggihannya yang memadai tergantung dari keperluan-keperluan dari organisasi masing-masing. Lingkungan, besarnya dan jenis usaha adalah faktor-faktor khusus yang memengaruhi keperluan-keperluan perencanaan suatu organisasi.

Set Timing (Penetapan Waktu)

Segi menetapkan waktu dalam perencanaan adalah hal sangat penting. Ada waktu yang layak untuk kebanyakan kegiatan. Bantuan untuk mengakui waktu layak ini diberikan oleh perencanaan. Kebanyakan rencana dengan mudah dapat dibagi dalam dua tahap, atau dua jangka waktu berturut-turut agar kegiatan yang direncanakan dapat berlangsung. Berpikir dalam istilah berbagai tahapan dalam perencanaan menolong untuk menciutkan rencana itu menjadi serentetan kegiatan-kegiatan yang sederhana, menjaga usaha-usaha yang direncanakan berjalan menurut jadwal, mengordinasi berbagai kegiatan terpisah-pisah dalam rencana, dan menjamin penerimaan rencana itu oleh semua yang berkepentingan atau yang terpengaruh olehnya, menugaskan jangka-jangka waktu khusus kepada setiap komponen suatu rencana adalah

soal pokok. Kapan dan dalam batas-batas waktu mana kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Pembagian-pembagian jangka waktu ini atau *scheduling*, memberikan vitalitas dan arti praktis kepada sebuah rencana. Akan tetapi, kelonggaran yang cukup dalam penugasan yang diharuskan pertanggalan, harus diberikan untuk memungkinkan penyesuaian-penyesuaian seperti yang diperlukan dalam pelaksanaan rencana itu. Untuk praktis yang sebesar-besarnya, rencana haruslah terlihat sederhana, mudah dipahami, contoh yang tepat, menunjukkan keuntungan-keuntungannya kepada setiap orang yang menerimanya, memenuhi keperluan yang dirasakan dan berada dalam kemampuan tim manajemen, terpaku dan menyumbang kepada tercapainya tujuan, dengan jelas memperlihatkan masing-masing tanggung jawab dan kekuasaan yang dikehendaki untuk setiap kelompok atau perorangan, maupun kaitan-kaitannya antara peserta-peserta dalam rencana itu.⁹

Jenis-Jenis Perencanaan

Karena perencanaan sudah diterapkan pada semua jenis kegiatan maka terdapat banyak jenis perencanaan. Sebagian rencana menyangkut bidang-bidang yang luas, sebagian lagi agak lebih sempit; setengahnya berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan tata ruang, sedangkan yang lain lebih menekankan pelaksanaan, biaya, kualitas, atau sifat-sifat utama lainnya. Rencana-rencana dengan mudah dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Growth plans* (rencana pertumbuhan), rencana-rencana ini memetakan arah, kemana organisasi bergerak, tujuan-tujuannya, dan cepatnya gerak ekspansi yang dicari. Cara rasional untuk menjamin pertumbuhan yang diinginkan ialah dengan keterikatan anggota-

⁹ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 42-43

anggota manajemen yang cakap dengan pertumbuhan dan dengan perencanaan pertumbuhan sendiri. Sebaliknya, hal ini menuntut penguasaan ke arah mana perencanaan itu harus berjalan; persoalan-persoalan besar apakah yang sekarang menghalangi atau akan menghalangi tercapainya tujuan-tujuan itu; penjadwalan waktu untuk melaksanakan rencana-rencana itu; dan kegiatan-kegiatan khusus apakah yang diperlukan untuk memenuhinya. Cara-cara kegiatan khusus sengaja dibuat dengan keperluan-keperluan perorangan dan persyaratan-persyaratan organisasi sangat diperlukan bagi kepemimpinan yang memadai dan perkembangan anggota-anggota manajemen.

2. *Profit plans* (rencana-rencana keuntungan), biasanya jenis perencanaan ini dipusatkan pada keuntungan per produksi atau kelompok produksi. Dikepalai oleh seorang perencana keuntungan, seluruh rencana menuju ke usaha dan pengeluaran minimum untuk mewujudkan keuntungan yang maksimum. Jangka waktu yang biasa untuk rencana-rencana keuntungan adalah satu sampai tiga tahun.
3. *User plans* (rencana pemakaian), bagaimana cara memasarkan suatu hasil/jasa yang dipilih, atau lebih baik melayani suatu pasaran terpilih, dijawab dengan suatu rencana pemakaian. Bisa dinamakan *product planning* (perencanaan hasil) atau *market planning* (perencanaan pasaran) jenis perencanaan semacam ini sangat terkenal. Kebanyakan orang mengerti pokok apa yang direncanakan dan rencana pemakaian digunakan secara luas untuk menguraikan teknik-teknik perencanaan. Jangka waktu yang diliputi rencana pemakaian biasanya satu tahun.

4. *Personal managemen plans*. Perencanaan urutan kepegawaian, rencana-rencana untuk menarik perhatian, mengembangkan dan mempertahankan anggota-anggota manajemen semakin penting untuk dilakukan. Mulai diakui bahwa manajemen kepegawaian tidak dapat dibiarkan saja kepada kebetulan; perencanaan adalah kepentingan. Penggolongan rencana-rencana menurut jangka waktu yang diliputinya adalah biasa. Ini membawa kepada penugasan rencana-rencana yang berlaku tiga tahun atau lebih dan berjangka pendek yang mencakupnya satu tahun atau kurang. Rencana-rencana yang meliputi dua sampai lima tahun dinamakan jangka panjang atau pendek tergantung dari organisasinya; Sebagian menggunakan istilah *intermediate plans* (rencana-rencana menengah, tetapi ini tidak berlaku secara luas).

Identifikasi selanjutnya dari rencana adalah untuk mencari rencana jangka panjang maupun berjangka pendek. Suatu *orientational plan* berusaha mengungkapkan tujuan berbagai kegiatan, kekuatan, personalia, dan hubungan dengan pelanggan-pelanggan yang berlaku dari organisasi itu. Dengan jenis data-data ini sebagai latar belakang, dapatlah dibuat sebuah proyeksi dari harapan-harapan yang mungkin diperoleh di masa depan. Sebaliknya, hal ini menuju pada suatu evaluasi, apakah kesini pemimpin hendak membawa organisasi itu. Berbeda dengan ini sebuah *operasional plan* berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan.¹⁰

¹⁰ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 44-45

Menjalankan Rencana

Setiap pemimpin haruslah melakukan perencanaan. Sebagian pemimpin melakukan semuanya atau kebanyakan dari perencanaan mereka sendiri, yang lain ikut serta mengerjakannya, sedangkan yang lain lagi melakukan bagian terbesar dari usaha-usaha perencanaan. Tidak ada pengaturan tunggal atau sederhana yang sama berlakunya bagi semua organisasi, begitu pula tidak satu pendekatan pun terhadap perencanaan yang diikuti dengan taat.

Mulai (*Start*)

Pelaksanaan perencanaan mempunyai ciri-ciri khas tertentu, yang pantas dicatat. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Tempat untuk memulai perencanaan. Lebih baik memulai perencanaan dengan isu-isu pokok. Hal ini tidak saja memungkinkan suatu struktur yang luas, tetapi juga menyelesaikan pertimbangan-pertimbangan yang perlu untuk perencanaan berikutnya.
2. Pengaruh unsur manusia. Keberhasilan atau kegagalan sesuatu rencana secara langsung berkaitan dengan cara bagaimana pegawai-pegawai melakukan pekerjaannya masing-masing. Kepercayaan kuat kepada rencana-rencana dan manusia bertanggung jawab atas apa yang telah ditetapkan, berada paling depan dalam daya guna kebanyakan rencana-rencana. Karena unsur manusia yang terlibat maka rencana-rencana yang baik dapat jadi gagal atau jadi berhasil.
3. Susunan komponen-komponen. Rencana-rencana mengandung dua jenis isu; (a) *variable* (berubah-ubah) dan (b) *constant* (tetap) yang mengatur banyaknya alternatif-alternatif yang berasal dari suatu rencana dan biasanya memperoleh perhatian yang paling banyak dari si perencana. Selain itu, sebuah rencana mengandung (a) faktor-

faktor *tangible* (yang dapat diraba dan (b) faktor-faktor tak tampak. Yang pertama dapat diukur dan memungkinkan perbandingan yang benar serta kesimpulan-kesimpulan. Berbeda dengan ini, faktor-faktor tak nyata jauh lebih tidak dapat diukur, terutama sekali mencerminkan pengalaman dan pertimbangan si perencana serta merupakan risiko terbesar dari rencana.

4. Proses perencanaan tentatif (percobaan). Kebanyakan rencana terbentuk berangsur-angsur dengan lambat. Ia mulai dengan konsep-konsep dan data-data permulaan. Ini diperhalus, diintegrasikan, ditambah dan dikurangi, serta bagian-bagiannya diubah seluruhnya sampai rencana akhir dirumuskan. Perencanaan adalah “jatuh dan tegak”, jenis kegiatan “bagaimana pekerjaan ini akan...”. Ia bukanlah semata-mata suatu kegiatan yang logis dan rasional.¹¹

Fakta-fakta menyumbang untuk menetapkan *premise* dan perumusan rencana-rencana. Sampai tingkat yang lebih kurang fakta-fakta itu membantu untuk membentuk hambatan-hambatan perencanaan yang diadopsikan. Akan tetapi, harus juga diingat bahwa intuisi, pertimbangan, dan terkaan-terkaan memainkan bagian dalam kebanyakan rencana-rencana. Manajer berbuat lebih baik dari menemukan fakta-fakta dan merangkaikannya ke dalam sebuah paket yang rapih. *Premise* yang berikut berlaku untuk hamper setiap perusahaan, dan berguna untuk menyatakan jenis-jenisnya yang dipakai dalam perencanaan:

1. Pengawasan pemerintah. Kegiatan-kegiatan suatu organisasi dilarang-diatur, dan ditegaskan dengan berbagai undang-undang dan Tindakan-tindakan pengaturan oleh pemerintah. Manajer harus

¹¹ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 44-45

mendahului masa datang yang dekat dan dampak-dampak jangka panjang dari pengaturan pemerintah seperti itu.

2. Kebijakan perpajakan pemerintah. Peran pemerintah dalam distribusi penghasilan, pajak, dan suku bunga memberikan pengaruh-pengaruh penting yang harus diperhitungkan manajer dalam Menyusun berbagai dalil dan rencana.
3. Lingkungan bisnis umum. Dalil-dalil mengenai kepegawaian, pendapatan nasional, dan produktivitas merupakan wakil-wakilnya. Data dan estimasi yang dipertimbangkan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan atau seperti itu ada tersedia, dan perencanaan data menyadap banyak sumber-sumber untuk memperoleh proyeksi-proyeksi yang realistis.
4. Tingkat-tingkat harga. Perjalanan tingkat-tingkat harga yang akan datang mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi, inventaris, kepercayaan pelanggan-pelanggan, dan perkembangan pasaran. Akan naikkah harga-harga, akan stabilkan ia, atau turunkah, dan dengan laju yang bagaimana. Harga adalah regulator kegiatan ekonomi yang universal.
5. Sikap dan perilaku umum. Ini merupakan wakil-wakil dari bidang-bidang yang agak kurang jela, namun penting dimana dalil-dalil itu harus disusun. Bagaimana caranya produsen, konsumen, kelompok dan perorangan memandang dan beraksi terhadap besarnya usaha dalam bisnis, kebebasan memilih di pasar-pasar, dan untung yang wajar misalnya merupakan pertimbangan-pertimbangan terpenting dalam perencanaan.¹²

¹² Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 50

Perencanaan Strategis dan Perencanaan Taktis

Perencanaan strategis dan perencanaan taktis adalah dua buah konsep yang secara luas digunakan dalam manajemen zaman sekarang. Perencanaan strategis meliputi suatu jangka waktu yang relatif panjang, mencakup perumusan tujuan-tujuan, dan mempengaruhi banyak segi-segi organisasi. Perencanaan taktis meliputi suatu jangka waktu yang relatif pendek, terutama sekali mengenai bagaimana caranya mencapai tujuan-tujuan dan biasanya sangat khusus sifatnya. Dinyatakan dengan jelas, perencanaan strategis menjawab pertanyaan “Kemana harusnya kita akan pergi?” sebaliknya, perencanaan taktis menjawab “Bagaimana caranya kita sampai ke sana?”.

Pokok-pokok biasa dari perencanaan strategis adalah tujuan dari organisasi, pengaruh-pengaruh utama dari lingkungan, permintaan untuk hasil produksi atau jasa, dan praktik-praktik persaingan. Beberapa keuntungan-keuntungan muncul dari perencanaan strategis, seperti:

1. Kesalahan-kesalahan dan bidang-bidang lemah yang ada sekarang dapat dikoreksi;
2. Diberikannya bantuan untuk sampai kepada keputusan-keputusan mengenai hal-hal yang tepat pada waktu yang tepat;
3. Membantu menanggulangi hal-hal yang tidak terduga yang diperoleh masa datang;
4. Tindakan-tindakan akan datang itu sebagai yang diinginkan, jadi teridentifikasi dan jelas.

Tujuan perencanaan strategis adalah mengembangkan beberapa buah alternatif strategis, darimana pilihan strategis itu dilakukan. Berbalik sekarang dari perencanaan strategis kepada perencanaan taktis, yang terakhir terdiri atas menetapkan tugas-tugas yang akan dilakukan, menetapkan siapa yang

bertanggung jawab atas apa, membagi-bagikan penetapan sumber-sumber, Menyusun ukuran-ukuran kuantitatif untuk tiap-tiap tugas, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dengan menjalankan pengawasan yang secukupnya untuk mengevaluasi kemajuan.¹³

Perencanaan (*planning*) adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.

b. Pengorganisasian

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

¹³ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 52

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.¹⁴

Organizing (mengorganisir) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Sebenarnya, manusia adalah yang paling terdepan dalam pentingnya dan perhatian. Dengan cara mengorganisir, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan.¹⁵

Pengelolaan (*organizing*) mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.¹⁶

Tinjauan teratas dari *organizing* adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja bersama-sama secara efektif. Seorang manajer harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokan pekerjaan yang akan diikuti, hubungan-hubungan antarkelompok kerja yang berbeda-beda susunan umum dari kelompok kerja itu.

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan, (*recruitment*), latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

¹⁴ Handoko, T. Hani. *Manajemen: Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm 24

¹⁵ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 70

¹⁶ Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm 7.

Dalam pelaksanaan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik dan emosional untuk posisi-posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik-karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan dan pengalaman. Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pembuatan sistem penggajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif, penilaian karyawan untuk promosi, transfer atau bahkan demosi dan pemecatan; serta latihan dan pengembangan karyawan.

Ada empat komponen-komponen nyata dari pengorganisasian, dan komponen-komponen itu dapat diingat dengan perkataan “WERE”, yang berarti *Work, Employes, Relationship dan Environment* (pekerjaan, pegawai-pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Pekerjaan.** Fungsi-fungsi yang akan dijalankan berasal dari tujuan-tujuan yang dinyatakan itu. Mereka merupakan landasan bagi organisasi. Fungsi-fungsi itu dipisah-pisahkan dalam subfungsi - subfungsi dan seterusnya dalam sub-sub fungsi. Hal ini dilakukan karena: (a) pembagian pekerjaan itu dikalangan sebuah kelompok menghendaki bahwa pekerjaan itu harus dibagi-bagi; dan (b) spesialis pekerjaan mengharuskan satuan-satuan tugas yang kecil-kecil. Dari berbagai fungsi-fungsi ini, kelompok-kelompok kegiatan kerja sekarang dibentuk atas dasar persamaan pekerjaan maupun efisiensi, yaitu fungsi-fungsi tertentu, jika ditempatkan dalam kelompok-kelompok akan terlaksanakan dengan cara yang paling baik. Kelompok-kelompok ini dinamakan dengan istilah *organizational work units*.

- 2. Pegawai-pegawai.** Kepada setiap orang ditugaskan suatu bagian khusus dari pekerjaan keseluruhannya. Lebih disukai, kalau penugasan itu akan memberikan pengakuan sepenuhnya kepada perhatian pegawai itu, perilakunya, pengalamannya, dan kecakapannya. Pengakuan ini adalah vital dalam mengorganisir. Penugasan kepada seorang perorangan biasanya terdiri atas suatu bagian dari pekerjaan suatu unit kerja organisasi atau dalam beberapa hal, ia meliputi semua pekerjaan dari kesatuan itu. Selain itu, dalam kasus-kasus tertentu, pekerjaan dari beberapa satuan-satuan dimasukkan ke dalamnya. Dari tindakan inilah dihasilkan suatu “*organizational work employment unit*” -satuan tugas kerja organisasi-.
- 3. Hubungan-hubungan.** Ini merupakan kepentingan utama dalam pengorganisasian. Hubungan seorang pegawai dengan pekerjaan, interaksi seorang pegawai dengan yang lain, merupakan isu-isu yang menentukan pengorganisasian. Keselarasan dan kesatuan usaha mungkin hanya kalau hubungan-hubungan ini baik. Kebanyakan persoalan dalam pengorganisasian, samapai seberapa jauh menyangkut kesulitan-kesulitan hubungan.
- 4. Lingkungan.** Komponen nyata terakhir ini dari pengorganisasian mencakup alat-alat fisik dan iklim umum, dimana para pegawai akan melaksanakan pekerjaan. Lokasi, peralatan, meja-meja, formular-formulir, penerangan, semangat umum dan sikap-sikap adalah contoh-contoh dari faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

Lingkungan mempunyai dampak yang berarti kepada hasil-hasil yang diperoleh dari pengorganisasian.¹⁷

c. Penyusunan Personalia

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan (*recruitment*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Dalam pelaksanaan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik, dan emosional untuk posisi-posisi jabatan yang ada melalui analisa jabatan, deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik-karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan dan pengalaman. Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pembuatan sistem penggajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif, penilaian karyawan untuk promosi, transfer, atau bahkan demosi dan pemecatan; serta latihan dan pengembangan karyawan. Beberapa literatur manajemen memasukan fungsi *staffing* sebagai bagian dari fungsi *organizing*. Ada juga yang menempatkan *staffing* sebagai hal yang terpisah dari fungsi manajemen dan memperlakukannya sebagai bagian dari fungsi kepemimpinan (*leadership*). Dalam pembahasan disini, fungsi *staffing* diuraikan terpisah sebagai salah satu fungsi manajemen, karena penulis memandang bahwa perkembangan dunia manajemen (dimana sumber daya manusia merupakan kunci sukses perusahaan) menyebabkan fungsi tersebut menjadi semakin penting. Tetapi dalam pembahasan selanjutnya, fungsi ini ditempatkan pada satu bagian dengan fungsi pengorganisasian untuk menekankan bahwa sebenarnya kedua

¹⁷ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 74-76

fungsi tersebut saling berkaitan erat pengorganisasian merancang “wadahnya”, dan fungsi *staffing* memberi “isinya”¹⁸

d. Pengarahan

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan (*leading*), secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsi *leading* sering disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain *leading*, *directing*, *motivating*, *actuating*, atau lainnya.

Directing (pengarahan) adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka maka mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, jika usaha itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Setiap anggota itu haruslah mempunyai informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diserahkan. Untuk maksud ini, rencana-rencana yang baik haruslah diberitahukan kepada semua anggota dalam bentuk instruksi dan perintah yang diakui secara resmi.¹⁹

¹⁸ Handoko, T. Hani. *Manajemen: Edisi 2*. (Yogyakarta: BPF, 2016), hlm 24

¹⁹ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 154

Pengarahan yang baik bukanlah kediktatoran. Seorang pegawai harus diberi informasi yang diperlukan mengenai kuantitas, kualitas, dan batas-batas pemakaian waktu pekerjaannya. Diharapkan bahwa persyaratan-persyaratan kerja ada dalam kecakapan dan kemampuan seseorang, dan bahwa fasilitas-fasilitas terbaik yang tersedia dalam organisasi itu diadakan.

Adat dan kebiasaan memengaruhi pengarahan. Karena cara pelaksanaan pekerjaan diperinci menjadi rentetan-rentetan situasi rutin maka ditentukan cara-cara lazim untuk bekerja sama dan menyelesaikan pekerjaan.

Partisipasi oleh pegawai, komunikasi yang mencukupi, dan kepemimpinan yang kuat adalah penting bagi keberhasilan pengarahan. Walaupun seorang manajer adalah Sebagian dari kelompok kerja, namun menganggap manajer itu sebagai suatu bagian dari orang-orang bawahan dapat juga membantu. Manajer adalah orang yang harus memilih dan menginteraksikan mereka untuk pekerjaan yang ditangani. Biasanya ini relative tidak kompleks untuk bangunan-bangunan, mesin-mesin dan modal, tetapi bagi manusia diperlukan pengarahan dan ini adalah yang lebih banyak memiliki seluk-beluk.

Pengarahan efektif yang paling baik dilakukan oleh seorang perorangan untuk satu kelompok. Biasanya, orang itu adalah manajernya, karena orang itu (1) mengenal orang-orang bawahannya, (2) sudah biasa dengan kecakapan dan kemampuan mereka, (3) mengerti akan kapasitas-kapasitas dan perhatian mereka, (4) mengetahui apa yang dapat mereka hasilkan, dan (5) sudah mengamati perilaku mereka. Dengan latar belakang semua ini maka manajer itu cukup mempunyai kualifikasi untuk memilih teknik pengarahan dan melanjutkan tujuan-tujuan yang dicari dengan cara sebaik-baiknya. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang efektif merupakan sumbangan yang penting dari pengarahan. Ini dengan

mudah dilihat dalam kasus pegawai yang baru, tetapi ia juga berlaku bagi pegawai yang lama. Pegawai yang baru itu dibantu dengan penerangan-penerangan mengenai lingkungan fisik dan manusia dari tempat kerja itu.²⁰

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.

e. Pengawasan

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu 1) penetapan standar pelaksanaan, 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

²⁰ Terry, George R., Rue, Leslie W., *Dasar-Dasar Manajemen: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 156

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam hal membentuk kepribadian, perilaku, sifat dan watak seseorang yang akan berdampak pada seseorang tersebut akan berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesame, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi/pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya.

Gunawan (2017:3) mengatakan bahwa: “Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.”

Muhammad Abdul Khalik dalam Gunawan (2017:3) menyebutkan bahwa: “Watak adalah *Majmu'ah al-shifah al-aqliyyah wa al-khuluqyah allati yamtazu biha al-syakhsu 'an ghairihi*, artinya Sekumpulan sifat (karakter) yang bersifat *akliyah* (pengetahuan), perilaku dan tampilan hidup yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Thomas Lickona dalam Gunawan (2017:23) mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.”

Menurut Elkind dan Sweet dalam Mahmdu (2017:23) mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.”

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi karakter manusia. Gunawan (2017:19) menjelaskan ada dua hal, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu (Ahmad Amin, 1995:7). Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b. Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri

untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak yang baik padanya.

c. Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya

- 2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Ahmad Tafsir dalam Gunawan (2017:21) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling

mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian.

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alami dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas dalam Gunawan (2017:35) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter,
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku,
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter,
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian,

5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses,
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik,
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian oleh Indah Ratnawati, Ali Imron dan Djum Djum Noor Benty

Hasil penelitian oleh Indah Ratnawati, Ali Imron dan Djum Djum (2018) dari Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka”, menyatakan bahwa

Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi rapat, koordinasi tentang program tahunan yang mewajibkan untuk tahun 2013 mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta membahas tentang perencanaan sarana dan prasarana, kurikulum dan pembiayaan. Pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berada di bawah naungan sekolah dan naungan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Pelantikan pengurus diadakan secara musyawarah yang bernama musyawarah dewan galang. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah dewan galang, orientasi pramuka ramu, rakit, dan terap, pelantikan dewan galang, lomba tingkat meliputi tingkat ke kecamatan (LT I), tingkat kabupaten (LT II), dan tingkat nasional (LT III). Pemantauan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain presensi kehadiran, juga langsung dipantau oleh kepala sekolah serta pembina pramuka. Selain itu untuk memenuhi persyaratan agar bisa mendapatkan gelar penggalang ramu, rakit dan terap siswa harus menyelesaikan buku SKU yang didalamnya terdapat soal-soal yang berkaitan dengan kepramukaan dan nasionalisme. Faktor yang menunjang dari ekstrakurikuler pramuka yaitu tenaga, dana, sarana dan prasarana (fasilitas) dan dukungan moral dari berbagai pihak mulai dari pihak sekolah, orangtua, serta dukungan dari masyarakat sekitar, serta cuaca yang mendukung semua kegiatan yang akan dilakukan ekstrakurikuler pramuka. Faktor yang menghambat dari ekstrakurikuler pramuka yaitu waktu yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lain di sekolah, cuaca yang kurang mendukung, fasilitas yang belum dimiliki sekolah dan harus menyewa di sanggar tari, dan dukungan orangtua yang belum sepenuhnya mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Cara hambatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

yakni antara lain: pembina harus bisa mengatur jadwal latihan maupun lomba tanpa mengganggu kegiatan rutin di sekolah (komunikasi), apabila cuaca kurang mendukung, maka materi di luar kelas (outdoor) diganti dengan materi yang bisa disampaikan di dalam kelas, sekolah juga harus menyiapkan dana lebih untuk keperluan tak terduga seperti sewa-menyewa barang dari luar sekolah agar kegiatan kepramukaan tetap berjalan lancar, dan melakukan seleksi khusus untuk anggota pramuka baru dan membuat perjanjian dengan orang tua agar tidak terjadi kesalahpahaman.

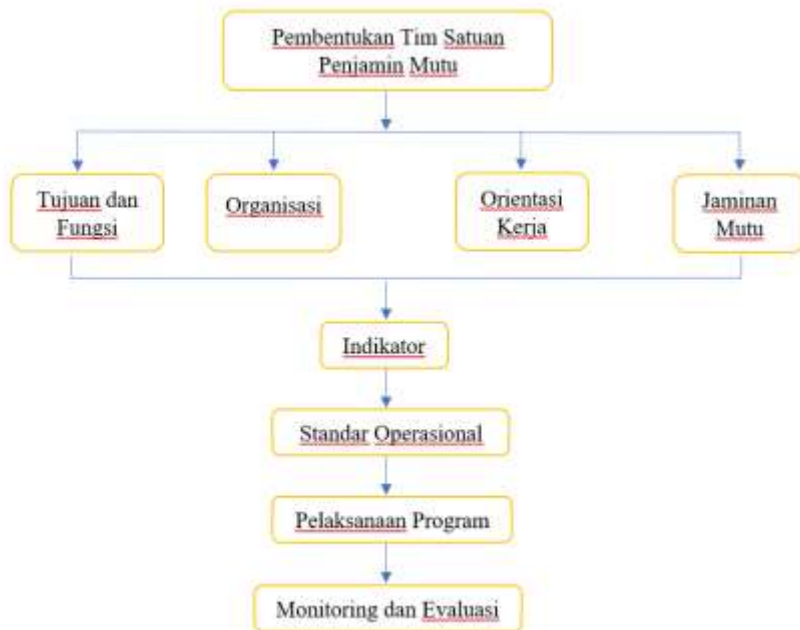
Hasil Penelitian oleh Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin

Hasil penelitian oleh Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin (2018) dari Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. Hal tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan yang disepakati. Observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Rapat koordinasi dilakukan untuk pemilihan tim, yang disebut tim pengembang sekolah. penyusunan program kerja dilaksanakan, dan dibantu oleh tim pengembang sekolah serta koordinator inti. Setelah itu yakni pelaksanaan program yang diikuti oleh pengawasan, guna mengetahui proses kerja sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan sebelumnya, dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi, diharapkan dapat meningkatkan mutu program agar lebih baik dari

sebelumnya, (2) pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti halnya pengorganisasian di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang ini, kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Empat kegiatan tersebut saling berkesinambungan serta kontinyu, guna meningkatkan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang, (4) proses pengawasan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang ini bersifat langsung. Artinya, kepala sekolah yang langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dikelas mengenai program penguatan pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan evaluasi agar ke depannya dapat lebih baik. Sedangkan untuk guru, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik disaat pembelajaran berlangsung, (5) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan, hal tersebut dilakukan guna menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

C. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian merupakan uraian anggapan dasar dan definisi operasional dalam bentuk kerangka teori atau kerangka penalaran logis. Asumsi penelitian sebagai anggapan dasar dapat berupa asumsi atau pendapat ahli yang belum diteliti atau postulat. Asumsi peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis

Asumsi penelitian peneliti menggambarkan berbagai Tindakan yang dilakukan oleh yayasan dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berlandaskan FAST (Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh) mulai dari perencanaan awal dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor:421.2/ 010/SDIT.AM/VII/2019 tentang pembentukan Tim Satuan Penjamin Mutu di sekolah, lalu ditetapkan tujuan, fungsi, organisasi, orientasi kerja dan jaminan mutu dari terbentuknya tim tersebut. Tim Satuan Penjamin Mutu yang telah dibentuk kemudian menetapkan indikator-indikator dalam

menilai implementasi pendidikan karakter berlandaskan FAST (Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh) pada siswa. Penetapan indikator-indikator merupakan Tim Satuan Penjamin Mutu dalam menentukan standar operasional sebelum pelaksanaan program pendidikan karakter pada siswa.

FAST sendiri diambil dari sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW yaitu Fathonah, Amanah, Shidiq, Tabligh yang dikembangkan oleh Tim Satuan Penjamin Mutu sebagai tolok ukur utama atau dasar dalam mutu pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Hubungan Tim Satuan Penjamin Mutu dengan para pengajar terutama guru kelas memiliki peran aktif dalam implementasi program pendidikan karakter. Para guru kelas yang sudah diberi pelatihan dan pengarahan pendidikan karakter akan menyampaikan program kepada siswa dengan komunikasi yang interaktif sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam menjalani program pendidikan karakter tersebut. Pada akhirnya, manajemen implementasi pendidikan karakter berbasis FAST ini dengan mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan akan menjadikan siswa sebagai insan yang berakhlak mulia (berperilaku baik) berdasarkan kehendak sendiri yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan tertentu. Suatu hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk berbagai kepentingan manusia. Data yang didapat dari sebuah penelitian bisa digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

Sugiyono (2016:347) menyatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Creswell Studi kasus adalah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.39-40

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dengan mengambil waktu 3 hari untuk *grand tour* dan *mini tour* pada tanggal 23 Maret sampai dengan 25 Maret 2019.

Tabel 2.1. Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke:											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Observasi			V									
2.	Penyusunan Proposal							V					
3.	Diskusi Proposal								V				
4.	Grand Tour dan Mini Tour, analisis domain									V			
5.	Menentukan fokus, Mini Tour Question, analisis taksonomi									V			
6.	Menentukan tema, analisis tema									V			
7.	Uji Keabsahan Data												V
8.	Membuat draf laporan												V
9.	Diskusi draf laporan												V
10.	Penyempurnaan laporan												V

Penelitian ini dilakukan di SDIT YAYASAN PENDIDIKAN ALIEF MARDHIYAH yang beralamat di Jl. Otto Iskandardinata Blok Asinan Desa

Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Jawa Barat, karena sekolah tersebut memiliki Program Satuan Penjamin Mutu yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Karakter. Peneliti memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan yang menurut peneliti layak dan menarik untuk diteliti, antara lain kualitas lembaga yang diteliti, kuantitas peserta didik yang berada di lembaga tersebut dan juga faktor-faktor lingkungan yang mendukung adanya lembaga tersebut.

C. Sampel Sumber Data

Pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling – Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dimana sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, sampel sumber data peneliti adalah Ketua Harian Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah dan Ketua SPM (Satuan Penjamin Mutu), ini didasarkan kepada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter yang diadakan di SDIT YAYASAN PENDIDIKAN ALIEF MARDHIYAH ini dan peneliti anggap sebagai orang yang tepat dalam memberikan data-data yang peneliti butuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Trianggulasi.:

1. Observasi

Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang

orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.

Penelitian dilaksanakan di lembaga yang menurut pengamatan peneliti sesuai dengan materi dari penelitian, yakni sekolah yang melaksanakan program pendidikan karakter. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan atau segala hal yang mendukung dan berguna sebagai sumber data bagi peneliti. Suasana tempat penelitian terlihat kondusif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga mendukung berjalannya program kegiatan yang akan peneliti amati.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang di survei.

Pada penelitian yang menjadi sumber utama penelitian adalah peneliti sendiri. Karena pada penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrument utama dalam penelitian. Sumber penelitian berikutnya adalah Ketua Yayasan Alief Mardhiyah yakni Bapak Alief Bakhtiar, MN.Ssi., Kepala Sekolah SDIT Alief Mardhiyah yakni Dhisa Ayu Tresnaningrum dan Ketua Pelaksana Satuan Penjamin Mutu yakni Sulistiawati, S.Pd.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti, Bapak Alief Bakhtiar, MN.Ssi. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah, Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE. selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Sulistiawati, S.Pd. selaku Ketua SPM.

F. Prosedur Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, merumuskan masalah. Kedua, mengumpulkan data. Ketiga, menganalisis data. Keempat, merumuskan hasil studi. Kelima, menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *mini tour question*. Kedua, tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial.

1. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan penelitian. Namun demikian

fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan :

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini menggunakan triangulasi data dan perpanjangan pengamatan. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Nilai dari triangulasi data adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiktif. Dengan Menggunakan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih

meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Uji kredibilitas data juga dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Transferabilitas

Menurut Frankel dan Wallen, *transferability* adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan disituasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. *Transferability* dalam penelitian kualitatif mirip degeneralisasi pada penelitian kuantitatif. Menurut peneliti, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diterapkan disituasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru mengingat bahwa rumusan masalah yang coba dijawab dan diteliti bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Data Satuan :

Nama Satuan : SDIT Alief Mardhiyah
Alamat : Jl. Otto Iskandardinata Blok Asinan
Desa Tegalsari Kec. Plered Kab. Cirebon Jawa Barat
No. Telp/ HP : 085659849854
Luas Tanah : 2 Hektar
Luas Bangunan : 1.480 m²

b. Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	59
2.	Kelas 2	41
3.	Kelas 3	26
	Jumlah Total Siswa	126

c. Data Pengelola

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	H. Alief Bakhtiar, MN.,Ssi.	Ketua Yayasan
2	Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE.	Kepala Sekolah
3	Sulistiawati, S.Pd.	Ketua SPM
4	Reni, S.Pd.	Wakil Ketua
5	Nisa Ristianah, S.Pd.	Sekretaris

6	Nina Septiani, S.Pd.	Anggota
7	Nursyamsiyah	Anggota
8	Diyan Nurwulandari, S.Pd.	Anggota
9	Wulan Fitriani, S.Pd.	Anggota
10	Solehkah	Anggota
11	Dilfirdausi	Anggota
12	Shafna Maulia	Anggota
13	Alvy Farhany	Anggota

d. Data Pendidik

NO.	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	UNIT KERJA
1	DHISA AYU TRESNANINGRUM, S.E.	Indramayu	23 Agustus 1996	Kepala Sekolah
2	SULISTIAWATI, S.Pd.	Cirebon	05 Januari 1996	Guru Kelas
3	NINA SEPTIANI, S.Pd.	Cirebon	07 September 1996	Guru Mapel
4	NURSYAMSIYAH	Cirebon	16 April 2001	Guru Agama
5	RENI, S.Pd	Cirebon	10 Desember 1995	Guru Kelas
6	WULAN FITRIANI, S.Pd.	Cirebon	10 Januari 1998	Guru Kelas
7	SOLEHKAH	Indramayu	11 Oktober 2001	Guru Agama
8	DILFIRDAUSI	Cirebon	28 Agustus 2001	Guru Agama
9	SHAFNA MAULIA	Cirebon	29 Mei 2003	Guru Agama
10	ALVI FARHANY	Cirebon	17 Desember 2002	Guru Agama
11	DIYAN NURWULANDARI, S.Pd.	Cirebon	06 November 1998	Guru Kelas
12	NISA RISTIANAH, S.Pd.	Cirebon	04 Juli 1999	Guru Kelas

2. Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 3 hari di SDIT Alief Mardhiyah maka didapatkan hasil bahwa :

a. Perencanaan Program Pendidikan Karakter :

Untuk membuat program Pendidikan karakter, maka ada beberapa perencanaan yang dilaksanakan yakni :

- 1) Perumusan dibentuknya tim satuan khusus pendidikan karakter, yaitu Tim Satuan Penjamin Mutu Bidang Pendidikan;
- 2) Perumusan program pendidikan karakter.

b. Pengorganisasian Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah:

Setelah perencanaan program dirumuskan, termasuk didalamnya kebutuhan personalia, maka dilakukan penunjukkan personalia satuan khusus pendidikan karakter yang terdiri dari Pelindung, Penanggungjawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota. Termasuk didalamnya adalah tugas pokok dan fungsi dari masing-masing anggota yang ada didalam struktur organisasi program sekolah di SDIT Alief Mardhiyah. Kemudian Tim Satuan Penjamin Mutu menetapkan tujuan dan fungsi dibentuknya satuan tersebut yang mana akan menentukan orientasi kerja dari Tim Satuan Penjamin Mutu guna mencapai jaminan mutu yang optimal.

c. Penyusunan personalia Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah:

Penyusunan personalia adalah salah satu bagian penting dari manajemen pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pada bagian ini sekolah menentukan siapa saja yang akan mengisi personalia tim satuan penjamin mutu dari masing-masing tugas pokok

dan fungsi berdasarkan karakteristik-karakteristik personalia tertentu seperti keahlian, pendidikan, umur, Latihan dan pengalaman. Pada fungsi penyusunan personalia ini juga mencakup kegiatan-kegiatan penunjang diluar program yang mana tetap menjadi hal yang sangat penting, seperti pembuatan sistem penggajian, penilaian kinerja guru untuk promosi, transfer atau bahkan demosi dan pemecatan, serta pelatihan dan pengembangan guru.

- d. Pengarahan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah: Pengarahan adalah salah satu bagian penting dari manajemen program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pada bagian ini, fungsi masing-masing personalia berkontribusi dalam pelaksanaan serta implementasi program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Oleh sebab itu, Tim Satuan Penjamin Mutu merumuskan Standar Operasional (SOP) sebelum program pendidikan karakter diterapkan. Standar Operasional yang ditetapkan ini terdiri dari indikator-indikator yang akan menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan setiap program pendidikan karakter.
- e. Pengawasan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah: Manajemen pengawasan adalah salah satu peranan yang sangat penting dilakukan oleh ketua harian dan kepala bidang dikdasmen selaku penanggungjawab program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pengawasan dilakukan dalam berbagai hal, baik tertib administrasi maupun pelaksanaan kegiatan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Handoko (2016:23), yang mengungkapkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah

Perencanaan, Pengorganisasian dan Penyusunan Personalia, Pengarahan dan Pengawasan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam dengan Ketua Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah Bapak Alief Bakhtiar, MN.Ssi. dan Ketua Satuan Penjamin Mutu, Ibu Sulistiawati, S.Pd. peneliti mendapatkan beberapa hal yang sangat menarik mengingat sepertinya mungkin ini adalah pertama kalinya Satuan Penjamin Mutu diterapkan di sekolah, karena untuk mencapai jaminan mutu yang optimal diperlukan suatu manajemen yang sangat kompleks dan mendetail dalam setiap pelaksanaan program dari suatu organisasi.

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST di SDIT Alief Mardhiyah

a. Pembentukan Tim Satuan Penjamin Mutu

Berdasarkan hasil wawancara, disampaikan bahwa ketika sekolah ini mencetuskan adanya program pendidikan karakter, maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor: 421.2/010/SDIT.AM/VII/2019 tentang pembentukan Tim Satuan Penjamin Mutu Bidang Pendidikan yang ditandatangani oleh Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE. serta didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Alief Mardhiyah yang merupakan pencetus awal terbentuknya Tim Satuan Penjamin Mutu mengatakan bahwa latar belakang dibentuknya Tim Satuan Penjamin Mutu Bidang Pendidikan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah adalah Satuan Penjamin Mutu yang biasanya hanya terdapat pada perusahaan besar dan telah terbukti menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam kesuksesan

perusahaan, kemudian diadopsi oleh beliau ke dalam sistem sekolah dan diterapkan dalam manajemen pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah.

Satuan Penjamin Mutu berperan penting dalam mengatur jalannya program-program pendidikan karakter di sekolah. Masing-masing anggota menjalankan tugasnya dengan baik dan saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi sesuatu hal dalam pelaksanaan program, maka ketua dari Tim Satuan Penjamin Mutu akan melaporkan secara berkala kepada Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan selaku penanggung jawab program dan berupaya untuk mencari jalan keluar.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan Tim Satuan Penjamin Mutu bidang pendidikan yang dicetus oleh kepala sekolah menjadi awal dimulainya pelaksanaan program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah.

b. Perumusan Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dhisya Ayu Tresnaningrum, SE., Tim Satuan Penjamin Mutu Bidang Pendidikan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah merumuskan Program Pendidikan Karakter Peserta Didik yang Berlandaskan Fathonah, Amanah, Siddiq dan Tabligh (FAST), yang mana Karakter FAST ini sendiri merupakan karakter yang berdasarkan pada empat sifat Rasulullah SAW, yaitu Fathonah artinya cerdas dan bijaksana, Amanah artinya dapat dipercaya, Siddiq artinya jujur dan benar, dan Tabligh artinya menyampaikan. Program Karakter yang berlandaskan FAST meliputi:

1. ODOA= *One Day One Ayat*
2. KACA = Suka Baca. Setiap pagi siswa membaca di kelas selama 10 menit dibimbing wali kelas.

3. RATU = Rapih Sepatu. Selalu menaruh sepatu dimana pun dan kapanpun dengan rapih (arah sepatu siap pakai)
4. DATU = Datang Tepat Waktu. Selalu datang tepat waktu baik pagi Ketika masuk sekolah, maupun ketika masuk setiap selesai istirahat
5. ASAM = Ambil Sampah dan menaruh di tempat sampah. Membiasakan ASAM dimana pun dan kapan pun
6. Mutabaah = Setiap siswa jujur melaporkan pelaksanaan sholat 5 waktu dan tilawah kepada wali kelas setiap hari
7. Murojaah Pagi. Kegiatan kultum, sholawatan dan tilawah setiap pagi
8. Budaya 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim) : membiasakan budaya 4 S dimana pun dan kapan pun khususnya di lingkungan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah
9. Cinta Masjid. Seluruh siswa digerakkan untuk selalu sholat 5 waktu berjamaah di masji/surau lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

NO	KARAKTER	SUB KARAKTER										
		CERDAS	INTELEKTUAL	RASA INGIN TAHU	JUJUR	MANDIRI	BERTANGGUNG JAWAB	DISIPLIN	SANTUN	PERCAYA DIRI	GAYA HIDUP SEHAT	KOMUNIKATIF
1	FATHONAH											
	A. Pelaksanaan ASAM	V	V	V			V	V		V		V
2	AMANAHAH											
	A. Kebersihan lingkungan dan kelas berdasarkan <i>job description</i>				V	V	V	V			V	
	B. Keteladanan oleh guru dan siswa kelas VI	V				V	V	V	V			
3	SHIDIQ											
4	TABLIGH											
	A. Evaluasi kegiatan diri	V			V	V	V	V	V	V		V

Tabel 4.1.

Tabel Program Pendidikan Karakter Peserta Didik Berlandaskan “FAST”

Tabel 4.2.

Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST SDIT Alief Mardhiyah

Karakter	Program Kegiatan	Komponen	Jadwal
Fathonah	a. Pelaksanaan ASAM (Ada Sampah Ambil) b. Pelaksanaan <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) c. Pelaksanaan Murojaah Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah • Siswa menyetorkan hafalan serta mengaji jilid dengan metode Qiroati • Pemberian materi tentang kesehatan, kebersihan, keselamatan, manajemen diri, dan lain-lain • Sosialisai tentang materi tertentu yang bisa didapatkan dari Puskesmas, Kepolisian, Berita, dan lain-lain. 	Terangkum dalam lembar perencanaan harian sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan
Amanah	a. Pelaksanaan RATU (Rapih Sepatu) b. Pelaksanaan DATU (Datang Tepat Waktu)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menaruh sepatu dimanapun dan kapanpun dengan rapih (arah sepatu siap pakai) • Selalu datang tepat waktu baik pagi Ketika masuk sekolah maupun ketika masuk setiap selesai istirahat 	Dilaksanakan setiap hari
Siddiq	a. Pelaksanaan Mutabaah b. Pelaksanaan Cinta Masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa jujur melaporkan pelaksanaan sholat 5 waktu dan tilawah kepada wali kelas setiap hari • Seluruh siswa digerakkan untuk selalu sholat 5 waktu berjamaah di masji/surau lingkungan 	Dilaksanakan setiap hari

		tempat tinggalnya masing-masing.	
Tabligh	a. Pelaksanaan Program KACA (Suka Baca)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pagi siswa membaca di kelas selama 10 menit dibimbing wali kelas. 	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST yang dirumuskan oleh kepala sekolah Bersama dengan Tim Satuan Penjamin Mutu sangat tersusun rapih dan telah terencana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko (2013:23) Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST memiliki sub karakter yang mana mencerminkan jaminan mutu yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dari terbentuknya program ini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Handoko, 2016, p. 23) yang menyatakan bahwa proses perencanaan dibutuhkan untuk tujuan kepada organisasi serta menetapkan prosedur terbaik dalam pencapaian tujuan itu. Sekolah bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sehingga kepala sekolah dan Tim Satuan Penjamin Mutu dapat memprediksi bagaimana pelaksanaan program kegiatan. Dengan begitu, kemungkinan masalah yang akan timbul ketika program kegiatan berlangsung dapat diminimalisir.

c. Tujuan dan Fungsi Satuan Penjamin Mutu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE., Satuan Penjamin Mutu bertujuan untuk membantu unit-unit pendidikan mulai dari Kober, TKIT dan SDIT dalam melaksanakan pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan demi terwujudnya kesiapan peserta didik yang

memiliki karakteristik keagungan *akhlaqul al-karimah*, kearifan spiritual dan prestasi akademik yang tinggi.

Satuan Penjamin Mutu berfungsi untuk membantu unit-unit Pendidikan mulai dari Kober, TKIT dan SDIT dalam mengukur mutu hasil pendidikan, mendiagnosa kelemahan-kelemahan proses akademik dalam peningkatan mutu pendidikan dalam lingkungan Bidang Pendidikan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah.

2. Pengorganisasian Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST di SDIT Alief Mardhiyah

d. Pembentukan Tim Satuan Penjamin Mutu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE., Satuan Penjamin Mutu (SPM) adalah lembaga struktural penunjang dalam susunan organisasi Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah sebagai pelaksana teknis dan merupakan unsur penunjang akademik dan bertanggung jawab kepada Kabid Dikdasmen.

Adapun struktur organisasi Satuan Penjamin Mutu sebagai berikut,

Pelindung	: Pengurus Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah
Penanggung Jawab	: 1. Ketua Yayasan: Bapak Alief Bakhtiar, MN.Ssi. 2. Kepala Sekolah: Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE.
Ketua	: Sulistiawati, S.Pd
Wakil Ketua	: Reni, S.Pd.
Sekretaris	: Nisa Ristianah, S.Pd.

Anggota : Nina Septiani, S.Pd.
Diyana Nurwulandari, S.Pd.
Wulan Fitriani, S.Pd.
Nursyamsiyah
Dilfirdausi
Solehkah
Shafna Maulia
Alvi Farhany

2. Orientasi Kerja Satuan Penjamin Mutu Bidang Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sulistiawati, S.Pd., untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan di dalam program kerja diperlukan beberapa rincian kerja, tugas dan hubungan kerja yang dimaksudkan selain untuk menghindari tumpang tindihnya wewenang dengan kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang kurikulum juga mempermudah koordinasi kerja masing-masing satuan kerja. Rincian yang dimaksud adalah :

1. Membantu Kabid Dikdasmen dan kepala sekolah serta berkoordinasi dengan wakasek merencanakan dan melaksanakan sistem penjamin mutu pendidikan secara keseluruhan dan berkesinambungan
2. Membantu Kabid Dikdasmen dan kepala sekolah serta berkoordinasi dengan wakasek membuat perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan
3. Membantu Kabid Dikdasmen dan kepala sekolah serta berkoordinasi dengan wakasek merencanakan pengembangan dan pelatihan peningkatan SDM
4. Membantu Kabid Dikdasmen dan kepala sekolah serta berkoordinasi dengan wakasek memonitor pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan

Dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Memastikan pelaksanaan sistem penjamin mutu dalam lingkungan bidang pendidikan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah

- 2) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan proses penjamin mutu
- 3) Mengorganisir pekerjaan yang ada dalam lingkungan SPM
- 4) Mengontrol proses penjamin mutu dalam lingkungan Bidang Pendidikan
- 5) Mengevaluasi proses penjamin mutu untuk perbaikan terus menerus
- 6) Mengkoordinir semua kegiatan SPM
- 7) Mengadakan rapat pleno atas semua draft proses penjaminan mutu

4.2.6. Indikator Program Pendidikan Karakter Berlandaskan “FAST”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulistiawati, S.Pd., Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Nilai Fathonah, memiliki 3 sub karakter yaitu **Cerdas**, yang dideskripsikan sebagai kemampuan seseorang dalam hal perkembangan akal budinya (berpikir dan mengerti). Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memberi kesempatan peserta didik secara aktif dalam berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah dan membuat suatu pertimbangan.

Intelektual, yang dideskripsikan sebagai kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pada seseorang untuk berinteraksi. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter,

yaitu memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, menciptakan situasi yang menumbuhkan tantangan, kompetensi yang sehat dan daya berpikir, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

Rasa Ingin Tahu, yang dideskripsikan sebagai sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

2. Nilai Amanah, memiliki 5 sub karakter, yaitu **Bertanggung Jawab**, yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu melaksanakan tugas tanpa disuruh, menunjukkan inisiatif untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Mandiri, yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan

pembelajaran, memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium maupun lapangan.

Disiplin, yang dideskripsikan sebagai Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah.

Santun, yang dideskripsikan sebagai sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya pada semua orang. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu berkomunikasi dengan Bahasa yang santun, saling menghormati dan menghargai terhadap seluruh warga sekolah, menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang harmonis, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan dan isyarat.

Gaya Hidup Sehat, yang dideskripsikan sebagai segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu Kesehatan. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dan menyediakan peralatan kebersihan.

3. Nilai Shiddiq, memiliki 1 sub karakter yaitu **Jujur** yang dideskripsikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Dari sini dapat diperoleh pendidikan karakter, yaitu menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan sikap kejujuran seluruh warga sekolah, memfasilitasi

peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

4. Nilai Tabligh, memiliki 2 sub karakter, yaitu **Percaya Diri** yang di deskripsikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen dan festival, memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Komunikatif, yang dideskripsikan sebagai Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dari sini dapat diperoleh indikator pendidikan karakter, yaitu, memnciptakan suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

4.2.7. Standar Operasional (SOP) Program Pendidikan Karakter Berlandaskan “FAST”

Berdasarkan hasil obervasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mendatangi SDIT Alief Mardhiyah dan melakukan pengamatan secara langsung mulai dari awal masuk sekolah pukul 07.00 WIB sampai dengan waktu pulang sekolah pukul 16.00 WIB didapatkan informasi tentang standar operasional yang **wajib** dilakukan oleh

seluruh warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa itu sendiri yakni sebagai berikut :

1. **Program Senyum, Salam, Sapa, Salim** yang merupakan kegiatan menyambut siswa yang baru datang ke sekolah yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di depan gerbang sekolah sebagai perilaku kebiasaan positif dalam meningkatkan adab serta akhlak yang baik kepada anak Ketika bertemu dengan warga sekolah. Program ini memiliki Standar Operasional, sebagai berikut :

- 1) Terjadwal setiap hari dengan waktu 45 menit (pukul 06.00 WIB s/d 06.45 WIB)
- 2) Tempat pelaksanaan adalah lapangan di dekat gerbang utama sekolah
- 3) Pendidik ataupun tenaga kependidikan yang melakukan kegiatan ini mendapatkan jadwal bergiliran sesuai ketentuan sekolah
- 4) Siswa yang baru datang tidak boleh sampai melewati pendidik ataupun tenaga kependidikan yang mendapatkan jadwal

2. **Program ASAM (Ada Sampah Ambil)** yang merupakan kegiatan membersihkan baik itu lingkungan kelas maupun lingkungan yang ada di sekolah. Program ini dimaksudkan agar siswa senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta terbiasa untuk tidak membiarkan sampah yang berserakan di sekitar mereka. Program ini memiliki Standar Operasional, sebagai berikut :

- 1) Setiap hari siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ASAM

- 2) Tempat pelaksanaan adalah ruang kelas dan lingkungan sekolah yang telah ditentukan
- 3) Pengawas sekaligus pemberi instruksi adalah awali kelas dibantu oleh koordinator kebersihan kelas
- 4) Siswa menjalankan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati
- 5) Kegiatan tidak terikat oleh waktu
- 6) Siswa membuat laporan kepada pengawas maupun koordinator kelas baik secara lisan maupun tulisan

3. **Program DATU (Datang Tepat Waktu) dan RATU (Rapih Sepatu)** Keteladanan oleh Guru dan Siswa Kelas III yang merupakan kegiatan dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa kelas I sampai dengan kelas II sebagai perilaku yang patut ditiru oleh siswa. Program ini memiliki Standar Operasional, sebagai berikut :

- 1) Toleransi waktu keterlambatan adalah 5 menit setelah jam 7.00
- 2) Guru dan siswa wajib menggunakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku di Yayasan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah
- 3) Wajib menaruh sepatu (alas kaki) dengan rapih pada tempat yang telah disediakan (rak sepatu) saat menggunakan fasilitas bersama (masjid)
- 4) Mengembalikan Kembali pada tempatnya alat aatau barang yang dipinjam dengan rapih

4. **Program Murojaah Pagi** yang merupakan kegiatan dalam hal spiritual, kemandirian, dan lain sebagainya. Program ini memiliki Standar Operasional, sebagai berikut :

- 1) Murojaah rutin dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai
 - 2) Guru kelas ataupun guru pendamping sebagai pemimpin jalannya murojaah
 - 3) Barisan antara laki-laki dan perempuan dipisah ke dalam 2 kelompok
 - 4) Murojaah diawali dengan pemberian kultum mengenai berbagai macam aspek kehidupan kemudian dilanjutkan dengan sholawatan, dan hal lainnya hingga selesai
 - 5) Siswa yang ketahuan tidak serius dalam mengikuti murojaah, maka guru wajib untuk memberi teguran dan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. **Program Penataan Tempat Duduk** yang merupakan suatu program dimana guru menentukan penataan tempat duduk sesuai dengan jenjang kelas dari siswa. Program ini memiliki Standar Operasional, sebagai berikut :
- 1) Guru kelas maupun guru mata pelajaran diberikan kebebasan untuk mengatur posisi tempat duduk siswa;
 - 2) Siswa kelas rendah yaitu kelas I sampai dengan III posisi penataan tempat duduk yaitu 2 meja yang berisi 4 siswa disisi kanan dan kiri, 4 sampai 6 meja ditengah antar keduanya dan diperbolehkan memakai meja dan kursi maupun lesehan di lantai;
 - 3) Siswa kelas tinggi yaitu kelas IV sampai dengan kelas VI direncanakan posisi penataan tempat duduk tidak terikat, artinya siswa boleh menentukan dimana mereka akan duduk

baik itu di bangku maupun di lantai selama diberikan izin oleh guru yang sedang mengajar.

6. **Program KACA (Suka Baca)** yang merupakan program literasi bagi siswa agar siswa gemar membaca. Program ini memiliki Standar Operasional, sebagai berikut :

- 1) Setiap pagi atau menjelang pulang sekolah siswa membaca di kelas selama 10 menit dibimbing wali kelas dan setiap minggu siswa menceritakan materi buku yang sudah dibaca kepada wali kelas masing-masing.
- 2) Siswa dibebaskan membaca buku sesuai dengan keinginannya
- 3) Bagi siswa yang masih belum lancar membaca maka guru kelas akan mendampingi siswa tersebut

4.2.8. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Berlandaskan “FAST”

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan dengan mendatangi SDIT Alief Mardhiyah, melakukan pengamatan secara langsung, berkeliling untuk meninjau pelaksanaan program secara langsung, serta melakukan wawancara singkat dengan para guru yang mengajar diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter FAST disesuaikan dengan jadwal dan situasi kondisi di unit masing-masing.

4.2.9. Pengawasan Program Pendidikan Karakter Berlandaskan “FAST”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE., didapatkan informasi tentang manajemen pengawasan dari program

pendidikan karakter berlandaskan FAST. Adapun pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan sebagai berikut :

a. Supervisi Administrasi Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST

Menurut Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE., selaku ketua harian Yayasan Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah, didapatkan informasi tentang kegiatan supervisi atau pengawasan administrasi program pendidikan karakter yang dilakukan oleh penanggung jawab Satuan Penjamin Mutu Yayasan, bahwa kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala yang terjadwal pada minggu ke 4 setiap bulan. Kegiatan pengawasan administrasi program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST dimulai dari melakukan pengisian lembar monitoring dan evaluasi.

b. Supervisi Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Berlandaskan FAST

Menurut Ibu Dhisa Ayu Tresnaningrum, SE. didapatkan informasi tentang kegiatan supervisi atau pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter berlandaskan FAST, Tim Satuan Penjamin Mutu memeriksa pelaksanaan kegiatan melalui pengecekan sejauh mana ketercapaian masing-masing kegiatan dari program, kegiatan mana yang telah berjalan dengan baik dan kegiatan mana yang masih belum berjalan atau mengalami kendala.

Pada kegiatan pengawasan pelaksanaan ini biasanya Penanggung Jawab tidak hanya melakukan evaluasi terhadap ketua tim SPM, tapi juga melakukan pengawasan kepada masing-masing personalia pelaksana program yang telah ditunjuk sesuai tugasnya

masing-masing. Disini Ketua Harian Yayasan selaku penanggung jawab juga memberikan pembinaan dan masukan dari keluhan dan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan, sehingga kendala-kendala selama program berjalan bisa segera diselesaikan.

Pada saat pengawasan ini, kepala sekolah juga melakukan penilaian/pengukuran keterlaksanaan masing-masing program, agar pelaksanaan program bisa terukur dan bisa diperkirakan ketercapaian visi misi program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah, sehingga apabila ketercapaian masih jauh dari target atau visi misi dan tujuan program sekolah di SDIT Alief Mardhiyah, maka perlu evaluasi yang lebih mendalam dan mencari solusi dari masing-masing permasalahan atau kendala dari masing-masing kegiatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah dilakukan bersama-sama yang melibatkan Ketua Yayasan, Ketua Harian, Tim Satuan Penjamin Mutu dan Guru. Kegiatan perencanaan program pendidikan karakter dilaksanakan sekolah mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter sehingga kegiatan program pendidikan karakter bisa melengkapi program kegiatan pembelajaran sekolah. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan meliputi perumusan tim Satuan Penjamin Mutu dan perumusan program pendidikan karakter SDIT Alief Mardhiyah. Kegiatan perencanaan ini dirancang dan disusun sedemikian rupa setelah melalui rapat koordinasi pembentukan Satuan Penjamin Mutu.
2. Pengorganisasian Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah dilakukan setelah kegiatan perencanaan program Pendidikan Karakter selesai dirumuskan, personalia Tim Satuan Penjamin Mutu terdiri dari Yayasan, Kepala Sekolah dan para guru diberi amanah atau tugas sesuai jabatan dan wewenang sesuai dengan Surat Keputusan yang berlaku. Tim Satuan Penjamin Mutu menetapkan tujuan dan fungsi dibentuknya satuan tersebut yang mana

- akan menentukan orientasi kerja dari Tim Satuan Penjamin Mutu guna mencapai jaminan mutu yang optimal.
3. Penyusunan personalia Program Pendidikan Karakter
 4. Pengarahan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pada bagian ini, fungsi masing-masing personalia berkontribusi dalam pelaksanaan serta implementasi program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Oleh sebab itu, Tim Satuan Penjamin Mutu merumuskan Standar Operasional (SOP) sebelum program pendidikan karakter diterapkan. Standar Operasional yang ditetapkan ini terdiri dari indikator-indikator yang akan menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan setiap program pendidikan karakter.
 5. Pengawasan Program Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah Manajemen pengawasan adalah salah satu peranan yang sangat penting dilakukan oleh ketua harian dan kepala bidang dikdasmen selaku penanggungjawab program pendidikan karakter di SDIT Alief Mardhiyah. Pengawasan dilakukan dalam berbagai hal, baik tertib administrasi maupun pelaksanaan kegiatan.

B. Saran

Dari Kesimpulan penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Alief Mardhiyah” diatas, ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti :

Diharapkan peneliti bisa melanjutkan penelitian yang lebih dalam tentang pendidikan karakter terutama di era generasi milenial ini demi terjaganya nilai akhlak dan moral bangsa Indonesia. Serta bisa melanjutkan penelitian dengan menambah jumlah sekolah pelaksana Program Pendidikan Karakter sebagai tambahan responden dan data yang lebih akurat.

2. Bagi sekolah :

SDIT Alief Mardhiyah telah memiliki sistem manajemen pendidikan karakter yang sangat baik. Ini dibuktikan dengan adanya Tim Satuan Penjamin Mutu Bidang Pendidikan yang secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi setiap program yang terlaksana di sekolah. Menurut peneliti ada satu hal yang masih belum tercakup secara mendetail di sistem tersebut, yaitu Manajemen *Health, Safety, Behaviour, Environment* yang sangat penting untuk diketahui serta diterapkan oleh seluruh warga sekolah baik Yayasan, Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa dan yang lainnya.

3. Bagi Dinas Pendidikan :

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana informasi bagi dinas pendidikan dan dinas terkait lainnya, dalam melihat sejauh mana

manfaat dari Program Pendidikan Karakter ini dalam mewujudkan generasi bangsa yang maju dan berakhlak mulia di masa depan, sehingga hal tersebut bisa menjadi acuan bagi dinas pendidikan dan dinas terkait dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang relevan..

4. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan bagi penelitian-peleitian sejenis ataupun penelitian-penelitian yang relevan, sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Harun, Cut Zahri. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III No. 3*.

Maisaro, Atik, Budiwiyo, Bambang, Imron, Arifin. 2018. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.

Prihartoyo, Y. Rimawan, Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter di SMA De Britto Yogyakarta. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 1*.

